

IMPLEMENTASI PENILAIAN RANAH AFEKTIF BAGI GURU AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH HUBBUL BILAD TALANG MUANDAU

Sangkot Rahmat Pajri Nenggolan

STAI Hubbulwathan Duri

Email : sangkotrahmatpajri19003800@gmail.com

Efni Ramli

STAI Hubbulwathan Duri

Email : efniramli70@gmail.com

***Abstract :** The purpose of this study was to describe: 1) Akidah Akhlak teacher's ability to conduct affective domain assessments in class VIII students, 2) Factors supporting and inhibiting the implementation of affective domain assessments for Akidah Akhlak teachers in class VIII students. The type of research used is qualitative with a natural observation approach. This research was conducted at the Hubbul Bilad Talang Muandau Madrasah Tsanawiyah. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The stages of analysis are data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results of the study show that: 1) The ability of the Akidah Akhlak teacher in conducting affective domain assessments in class VIII students is quite good, as evidenced by an understanding of the concept of affective domain assessment. 2) Supporting and inhibiting factors for the implementation of the affective domain assessment for Aqidah Akhlak teachers in class VIII students, supporting factors include the use of relatively easy assessment instruments and direct observation, inhibiting factors including the lack of honesty from students and the strong influence that is not good from outside.*

Keywords :

Affective Domain Assessment

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : 1) Kemampuan guru Akidah Akhlak dalam melakukan penilaian ranah afektif pada siswa kelas VIII, 2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi penilaian ranah afektif bagi guru Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan pengamatan alami (*natural observation*). Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Bilad Talang Muandau. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kemampuan guru Akidah Akhlak dalam melakukan penilaian ranah afektif pada siswa kelas VIII tergolong baik dibuktikan

dengan pemahaman terhadap konsep penilaian ranah afektif. 2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi penilaian ranah afektif bagi guru Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII, faktor pendukung diantaranya penggunaan instrumen penilaian yang relatif mudah serta pengamatan langsung, faktor penghambat diantaranya kurangnya kejujuran dari peserta didik serta kuatnya pengaruh yang tidak baik dari luar.

Kata Kunci :
Penilaian Ranah Afektif

PENDAHULUAN

Belajar dan mengajar sebagai bagian dari suatu proses pendidikan mengandung tiga unsur, yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar-mengajar, dan hasil belajar. Hubungan dari ketiga unsur tersebut dapat dilihat dari kegiatan penilaian yang merupakan suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar).

Penilaian dapat diartikan sebagai penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik.

Penilaian hendaknya mencakup seluruh aspek dalam pembelajaran, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik serta memeriksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan instruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan.

Berbeda dengan penilaian ranah kognitif yang lebih menekankan pada penguasaan materi pembelajaran, maka penilaian ranah afektif lebih ditekankan pada aspek sikap dan nilai. Hal ini didasarkan pada kenyataan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahan-perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.

Penilaian terhadap ranah afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, yang berorientasi pada perilaku siswa sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai agama. Ranah afektif inilah yang menjadi perhatian utama dalam penilaian mata pelajaran pendidikan Akidah Akhlak.

Pentingnya penilaian ranah afektif pembelajaran akidah akhlak didasarkan pada konsep pembentukan manusia yang berkepribadian Islami diawali dan didasari dengan pendidikan akidah maupun akhlak. Begitu pentingnya penanaman nilai akidah dan akhlak sehingga al-Qur'an memberi contoh nyata melalui kehidupan pribadi muslim yaitu figur Lukman al-Hakim yang memulai pendidikan anaknya dengan dasar-dasar akidah dan akhlak sebab penanaman nilai akidah dan akhlak sudah seharusnya dimulai sejak dini.

Ranah afektif sangat penting bagi kehidupan keberagamaan seseorang karena agama tidak hanya ada dalam pikiran belaka tetapi ia juga sebagai sikap hidup dan juga perilaku sehari-hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan dapat dipantau beberapa gejala dilapangan antara lain : Guru hanya fokus pada penilaian kognitif, belum melakukan penilaian ranah afektif sebagaimana mestinya, peserta didik cabut pada jam pelajaran, berani membawa rokok ke sekolah, merokok di luar sekolah, hingga melakukan perbuatan tidak senonoh dengan lawan jenis

Dari gejala-gejala tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai tindakan seperti : memberikan nasihat, pemanggilan orang tua, membuat surat perjanjian hingga *scorsing* bagi siswa. Melihat hal ini tanggapan/reaksi orang tua peserta didik pun beragam, ada yang memarahi secara langsung anaknya di sekolah, memohon maaf kepada pihak sekolah sampai yang biasa saja.

A. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi *berarti* pelaksanaan; penerapan. Menurut Rimaru, implementasi merupakan suatu proses mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan (Irawan, 2018, p. 67).

Menurut Fullan, implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan (Rahmat, 2017, p. 37). Adapun implementasi penilaian adalah penerapan berbagai cara untuk melihat hasil belajar peserta didik.

Dari paparan di atas, jadi yang dimaksud dengan implementasi penilaian ranah afektif adalah bagaimana seorang pendidik menerapkan atau melaksanakan penilaian yang berkaitan dengan sikap dan nilai peserta didik.

B. Penilaian

Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. Sedangkan penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pen)rusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

Penilaian dilaksanakan melalui berbagai bentuk antara lain: penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek penilaian melalui kumpulan hasil kerja (karya peserta didik portofolio), dan penilaian diri. Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakannya. Hasil belajar seorang peserta didik tidak dianjurkan untuk dibandingkan dengan peserta didik lain:nya, tetapi dengan hasil yang dimiliki peserta didik tersebut

sebelumnya. Dengan demikian pesma didik tidak merasa dihakimi oleh guru tetapi dibantu untuk mencapai apa yang diharapkan.

Penilaian menurut Arikunto, merupakan proses pembuatan keputusan terhadap sesuatu ukuran baik buruk yang bersifat kualitatif. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, bahwa penilaian merupakan kelanjutan dari kegiatan pengukuran untuk menafsirkan angka sebagai ukuran nilai. Kegiatan pengukuran dilakukan apabila penilaian memerlukannya, dan pengukuran tidak perlu dilakukan apabila penilaian tidak memerlukannya. Setelah kita memahami apa yang dimaksudkan dengan penilaian dan pengukuran dari uraian diatas barulah kita bias memunculkan definisi evaluasi secara umum. Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur rlan agm[erikan penilaian sehingga dari pengukuran dan penilaian tersebut dapat mengetahui sejauh mana tujuan yang diinginkan dapat tercapai. (Qodir, 2017, p. 5)

Menurut Griffin & Nix 1991. Penilaian (assesment) adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang biasa digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok peserta didik. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti yang menunjukkan pencapaian belajar peserta didik. Proses penilaian mencakup pengumpulan bukti yang menunjukkan pencapaian belajar peserta didik. Penilaian merupakan suatu Pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.

Menurut Mahrens & Lehman 1973. Penilaian merupakan proses dalam memperoleh dan memberikan informasi yang berguna sebagai alternatif pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Djemari Mardapi 2008. Penilaian atau *assesment* mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Penilaian dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk menginformasikan keputusan tentang pengalaman belajar dan melaporkan apa yang telah didapatkan peserta didik (Febriana, 2019, p. 6).

Menurut Suharsimi (2007) penilaian adalah suatu usaha yang dilakukan dalam pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk bersifat kualitatif (Amirono, 2016, p. 6).

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Penilaian kognitif semata-mata menilai sejauh mana seseorang siswa memiliki pengetahuan terhadap fakta, konsep dan teori. Penilaian keterampilan mengukur kemampuan motorik siswa dalam bekerja ilmiah mengikuti langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan kegiatan.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek serta penilaian diri.

C. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*. *Attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan.

Sikap melibatkan pengetahuan tentang situasi. Situasi di sini dapat digambarkan sebagai suatu obyek yang pada akhirnya akan mempengaruhi emosi, kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau kecenderungan untuk berbuat. Dalam beberapa hal, sikap adalah penentuan yang paling penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif senang dan tidak senang untuk melaksanakan atau menjauhinya. Perasaan senang meliputi sejumlah perasaan yang lebih spesifik seperti rasa puas, sayang, dan lain-lain, perasaan tidak senang meliputi sejumlah rasa yang spesifik pula yaitu rasa takut, gelisah, cemburu, marah, dendam, dan lain-lain. Sikap juga diartikan sebagai "suatu konstruk untuk memungkinkan terlihatnya suatu aktivitas".

Tiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Ini berarti bahwa sikap itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada pada diri masing-masing seperti perbedaan bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikian juga sikap seseorang terhadap suatu yang sama mungkin saja tidak sama.

Krathwohl, Bloom dan Masria mengembangkan taksonomi ini yang berorientasi kepada perasaan atau afektif. Taksonomi ini menggambarkan proses seseorang di dalam mengenali dan mengadopsi suatu nilai dan sikap tertentu yang menjadi pedoman baginya dalam bertingkah laku (Rahman, 2019, p. 96)

Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan (Asrul, 2014, p. 102).

Menurut Abdul Qodir, ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai (Qodir, 2017, p. 137).

Dengan demikian, penilaian ranah afektif ialah penilaian terhadap aspek sikap siswa untuk mengetahui sejauhmana perilaku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Karakteristik Ranah Afektif

Lima karakteristik ranah afektif yang penting, yaitu : sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

1. Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Menurut Fishbein dan Ajzen (1975), sikap adalah suatu predisposisi kepribadian yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negative terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang.

2. Minat

Menurut Getzel (1966), minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk berusaha memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

3. Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Penilaian konsep diri dapat dilakukan dengan penilaian diri.

4. Nilai

Menurut Rokeach (1968), nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan buruk.

5. Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri, dan berkaitan perasaan dengan orang lain. Misalnya, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun psikis. Moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang, yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi, moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang (Amirono, 2016, p. 32).

Penilaian Ranah Afektif

Menurut Ilyas Ismail (2020). Penilaian ranah afektif adalah penilaian terhadap aspek-aspek non intelektual seperti sikap, minat, dan motivasi. Penilaian afektif diperlukan mengingat afektif berpengaruh terhadap perilaku siswa di masa depan. Alasan mengapa kita perlu mempromosikan pentingnya sikap positif siswa terhadap belajar karena siswa yang memiliki sikap positif terhadap belajar akan menjadi pembelajar di masa depan. Banyak studi menunjukan bahwa sikap dan minat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Pinton Setya Mustafa (2018). Penilaian afektif yaitu berkenaan dengan pengembangan keterampilan perilaku positif, kerja sama, konsep diri, dan sikap positif terhadap aktivitas fisik. Penilaian afektif merupakan kegiatan untuk mengetahui perilaku spiritual dan sosial peserta didik yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai sebagai hasil pendidikan.

Menurut Arifin terdapat dua hal yang berhubungan dengan penilaian afektif yang harus dinilai. Pertama kompetensi afektif yang ingin dicapai dalam pembelajaran meliputi tingkat pemberian respons, apresiasi,

penilaian dan internalisasi. Kedua sikap dan minat peserta didik terhadap pelajaran dan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat empat tipe karakteristik afektif yang penting yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai. Penilaian efektif adalah penilaian terhadap reaksi seseorang atau peserta didik tentang suatu objek yang telah diuraikan di atas. Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. (Riinawati, 2021, p. 61).

Pendidik melakukan penilaian ranah afektif melalui observasi, penilaian diri (*self assessment*), penilaian teman sejawat (*peer assessment*) dan jurnal. Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang (Amiriono, 2016, p. 256).

Penilaian terhadap ranah afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas yang berorientasi pada perilaku siswa sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai agama. Ranah afektif inilah yang menjadi perhatian utama dalam penilaian mata pelajaran pendidikan Akidah Akhlak.

Secara teknis penilaian ranah afektif dilakukan melalui dua hal yaitu: a) laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian angket anonim b) pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif siswa dan perlu lembar pengamatan (Qodir, 2017, p. 138).

Muhammad Ropii menambahkan, bahwa untuk melakukan penilaian ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. Dalam skala Likert, peserta didik tidak disuruh memilih pernyataan-pernyataan yang positif saja, tetapi memilih juga pernyataan-pernyataan yang negatif. Tiap item dibagi ke dalam lima skala, yaitu sangat setuju, setuju, tidak tentu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap pernyataan positif diberi bobot 4, 3, 2, 1, dan 0, sedangkan pernyataan negatif diberi bobot sebaliknya, yaitu 0, 1, 2, 3, dan 4 (Ropii, 2017, p. 97).

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala yang diselidiki.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan perspektif emik, dimana data yang ditemukan dari pengamatan di masyarakat dianalisis secara induktif kemudian dikumpulkan secara langsung dari tempat para partisipan mengalami masalah atau isu yang akan diteliti secara alamiah (tanpa rekayasa) (Ahmad Fauzi, 2022, p. 14).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Hubbul Bilad yang beralamat di Jl. A. Setia Kawan, Desa Tasik Serai Barat kecamatan Talang Muandau, kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Waktu penelitian dilakukan selama 4 bulan yakni Januari sampai April 2023.

C. Partisipan

Partisipan penelitian adalah satu orang guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs Hubbul Bilad.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam melakukan observasi, penting bagi peneliti untuk merekam atau mencatat fakta menurut terjadinya dan menghindari penafsiran apapun terhadap data kecuali apabila merasa bahwa penafsiran tersebut penting untuk menambah penetapan informasi (Hardani, 2020, p. 123).

Dalam mengumpulkan data dengan teknik observasi, peneliti terlibat langsung selama kegiatan penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mencari data dari guru Akidah Akhlak di MTs Hubbul Bilad.

2. Wawancara

Menurut Nazir dalam Hardani (2020) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Hardani, 2020, p. 138).

Dari wawancara diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang penilaian ranah afektif yang meliputi pelaksanaan dan kendala selama pembelajaran. Adapun yang menjadi responden adalah guru Akidah Akhlak kelas VIII MTs Hubbul Bilad.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani, 2020, p. 149).

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dalam melakukan teknik pengumpulan data di samping teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan struktur organisasi madrasah, sejarah madrasah, kegiatan madrasah dan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dalam mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola dan apa yang penting serta apa yang dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2016, p. 284).

Teknik atau metode pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah mengumpulkan, merangkum, memilih dan memilah atau memfokuskan pada hal-hal penting yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016, p. 92). Mereduksi data sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif karena peneliti diharuskan untuk mengumpulkan data, merangkumnya dan memfokuskan pada hal-hal penting yang terkait dengan implementasi peilaian ranah afektif pada pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VIII di lapangan. Dengan melakukan reduksi data, maka data yang diperoleh akan sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Sahir, 2021, p. 48). Dengan melakukan penyajian data, maka data akan tersusun atau terorganisasikan dan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Sahir, 2021, p. 49). Kesimpulan dalam sebuah penelitian juga dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti.

Kesimpulan atau penafsiran awal setelah merumuskan masalah masih bersifat sementara atau masih bersifat dugaan dan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung penafsiran tersebut.

Tujuan analisa data adalah untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh melalui pengumpulan data. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah data akan diklasifikasikan dan diinterpretasikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang diberi nama “Hubbul Bilad” berdiri pada Juni 2003 yang bertepatan pada tahun 1425 H. Madrasah Tsanawiyah ini berdiri atas gagasan masyarakat yang mengeluhkan jauhnya Sekolah

Menengah Pertama (SMP) di Desa yang masih bernama Tasik Serai kala itu, hingga akhirnya berdirilah MTs Hubbul Bilad.

MTs Hubbul Bilad berstatus swasta, beralamat di jalan A. Setia Kawan Km. 28 Desa Tasik Serai Barat Kecamatan Talang Muandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau dengan Nomor Statistik Madrasah : 121214030072 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional : 69725377. Secara geografis MTs Hubbul Bilad berada di koordinat Garis Lintang : 1.0085640 dan Garis Bujur : 101.5379860. Terakreditasi B pada tanggal 09 september 2019 dengan No. SK Akreditasi : 747/BAN-SM/SK/2019.

Luas tanah Madrasah ini $\pm$ 2 hektar. Kondisi wilayah sekitar merupakan daerah perdagangan dan sebagian besar orangtua siswa bermata pencarian sebagai petani, wiraswasta dan buruh. Siswa dan siswi MTs Hubbul Bilad seluruhnya berasal dari wilayah Desa Tasik Serai Barat, kondisi daerah pedesaan dengan kultur budayanya cukup bagus digunakan sebagai salah satu sumber belajar.

Kondisi lingkungan MTs Hubbul Bilad cukup baik sebagai salah satu lembaga pendidikan karena letaknya cukup strategis, yang berarti cukup tentram dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta cukup jauh dari kebisingan kendaraan.

B. Visi, Misi dan Tujuan MTs Hubbul Bilad

1. Visi

"Membentuk Siswa/I yang Beriman dan Bertaqwa (BERIMTAQ) dan Berilmu Pengetahuan dan Teknologi (BERIPTEK) untuk Kemajuan Zaman"

2. Misi

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan program pendidikan dan perguruan Islam secara professional pada tingkat pra sekolah, dasar, menengah dan perguruan tinggi.
- b. Membina dan mengoptimalkan potensi rohani, jasmani, akal dan akhlak peserta didik dengan memadukan potensi orang tua, guru, masyarakat, pemerintah dan lingkungan.
- c. Membentuk insan yang sehat jasmani/rohani, cerdas, kreatif, disiplin dan mandiri.
- d. Membimbing peserta didik agar mengamalkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk menjadi insan bertaqwa dan berdaya guna sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits.
- e. Mengembangkan dan membina kerjasama dengan lembaga pendidikan Islam dan umum lainnya secara regional, nasional dan internasional.

3. Tujuan

- a. Berhasil dalam perolehan nilai UN
- b. Berhasil meningkatkan kemampuan bidang IPTEK
- c. Berhasil dalam Pengembangan Diri
- d. Mampu mewujudkan budi pekerti yang luhur
- e. Memiliki keterampilan untuk bekal di dalam masyarakat

- f. Memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel IV.1
Identitas Responden

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Nama	Sereada Rambe, S. Pd. I
2	Tempat tanggal lahir	Pasar Sinondol, 12 Desember 1982
3	Usia	40 Tahun
4	Pendidikan terakhir	S1
5	Pengalaman / Terhitung Mulai Mengajar (TMT) awal	TMT sebagai guru sejak 01 Januari 2004 sampai sekarang, TMT sebagai Kepala Madrasah sejak 01 Januari 2013 sampai sekarang.
6	Alamat	Jalan Gajah Mada Km. 27 Desa Tasik Serai Barat.

(Wawancara dengan partisipan Kamis, 12 Januari 2023 pukul 09.25 WIB)

Tabel IV.2
Konsep Responden Terhadap Penilaian Ranah Afektif

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dimaksud penilaian ranah afektif ?	Penilaian ranah afektif adalah penilaian yang berkaitan dengan sikap peserta didik, baik dengan guru, teman-teman maupun lingkungan sekitarnya.
2	Apa tujuan penilaian ranah afektif ?	Penilaian ranah afektif bertujuan untuk memperoleh informasi tentang minat peserta didik dan untuk mengetahui sikap peserta didik dalam pembelajaran.
3	Apa fungsi penilaian ranah afektif ?	Penilaian ranah afektif berfungsi untuk mengukur kemampuan dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan penilaian ranah afektif kita mengetahui bagaimana taraf perkembangan sikap peserta didik terhadap materi pembelajaran yang kita sampaikan.

(Wawancara dengan partisipan Kamis, 12 Januari 2023 pukul 09.25 WIB)

Tabel IV.3
Pelaksanaan Penilaian Ranah Afektif Oleh Responden

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah selama ini ibu sudah melaksanakan penilaian ranah afektif terhadap peserta didik ?	Setiap kali mengadakan pembelajaran sudah pasti dilakukan penilaian, begitu juga penilaian ranah afektif. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak begitu menekankan siswa itu harus mendapatkan nilai 9 atau 10. Akan tetapi fokus kepada karakter dan tabiat anak. Artinya, walaupun secara kognitif anak tersebut pintar tapi kalau akhlaknya kurang baik, maka nilai akhirnya akan rendah. Sebaliknya, walaupun kognitifnya rendah namun akhlaknya bagus, maka nilai akhir yang diberikan akan tinggi.
2	Kapan penilaian ranah afektif dilakukan ?	Penilaian ranah afektif dilakukan saat proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.
3	Bagaimana cara melakukan penilaian ranah afektif ?	Penilaian ranah afektif dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan menilai keaktifan peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah seperti membaca Yasin dan kultum setiap hari jumat, disiplin kehadiran serta etika saat berkomunikasi dengan guru maupun teman-temannya.
4	Apa yang menjadi fokus penilaian ranah afektif ?	Yang menjadi fokus penilaian ranah afektif adalah akhlak peserta didik.
5	Adakah instrumen yang digunakan dalam penilaian ranah afektif ?	Ada, diantaranya skala motivasi. Ketika menjumpai peserta didik yang bermasalah, tidak langsung memberikan vonis bahwa ia betul-betul salah. Akan tetapi dilakukan pendekatan terlebih dahulu sampai diketahui permasalahan yang sebenarnya. Setelah itu, barulah diambil kesimpulan sembari memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar lebih baik di masa yang akan datang.

(Wawancara dengan partisipan Kamis, 12 Januari 2023 pukul 09.25 WIB)

Tabel IV.4
Evaluasi Penilaian Ranah Afektif oleh Responden

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tindakan yang dilakukan terhadap peserta didik yang mendapat nilai rendah pada ranah afektif ?	Tindakan yang dilakukan, diantaranya selalu memberikan motivasi dan arahan-arahan kepada peserta didik agar berperilaku lebih baik di kemudian hari.
2	Apa kendala yang di hadapi dalam melaksanakan penilaian ranah afektif?	Banyak kendala yang di hadapi dalam melaksanakan penilaian ranah afektif, diantaranya kurangnya kejujuran dari peserta didik serta kuatnya pengaruh yang tidak baik dari luar.
3	Bagaimana pemanfaatan hasil penilaian ranah afektif untuk memperbaiki pembelajaran ?	Hasil penilaian ranah afektif di jadikan sebagai tolak ukur dalam mengambil tindakan ataupun perbaikan pada pembelajaran yang akan datang.

(Wawancara dengan partisipan Kamis, 12 Januari 2023 pukul 09.25 WIB)

Dari wawancara yang telah dilakukan terhadap Guru Akidah Akhlak MTs Hubbul Bilad, peneliti membahas sesuai keadaan di lapangan dan menjabarkan hasilnya secara deskriptif :

Berdasarkan Tabel IV.1, responden bernama Sereada Rambe, S. Pd. I. Lahir di Pasar Sinondol (Sumatera Utara) pada 12 Desember 1982, berusia 40 tahun dengan pendidikan terakhir S1. Pengalaman / TMT responden sebagai guru sejak 01 Januari 2004 sampai sekarang, sebagai Kepala Madrasah sejak 01 Januari 2013 sampai sekarang dan beralamat di Jalan Gajah Mada Km. 27 Desa Tasik Serai Barat.

Berdasarkan Tabel IV.2, Penilaian ranah afektif adalah penilaian yang berkaitan dengan sikap peserta didik, baik dengan guru, teman-teman maupun lingkungan sekitarnya. Tujuan penilaian ranah afektif adalah untuk memperoleh informasi tentang minat peserta didik dan untuk mengetahui sikap peserta didik dalam pembelajaran. Adapun fungsi penilaian ranah afektif adalah untuk mengukur kemampuan dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan penilaian ranah afektif kita mengetahui bagaimana taraf perkembangan sikap peserta didik terhadap materi pembelajaran yang kita sampaikan.

Berdasarkan Tabel IV.3, setiap kali mengadakan pembelajaran sudah pasti dilakukan penilaian, begitu juga penilaian ranah afektif. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak begitu menekankan siswa itu harus mendapatkan nilai 9 atau 10. Akan tetapi fokus kepada karakter dan tabiat anak. Artinya, walaupun secara kognitif anak tersebut pintar tapi kalau akhlaknya kurang baik, maka nilai akhirnya akan rendah. Sebaliknya,

walaupun kognitifnya rendah namun akhlaknya bagus, maka nilai akhir yang diberikan akan tinggi.

Penilaian ranah afektif dilakukan saat proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Penilaian ranah afektif dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan menilai keaktifan peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah seperti membaca Yasin dan kultum setiap hari jumat, disiplin kehadiran serta etika saat berkomunikasi dengan guru maupun teman-temannya.

Fokus utama penilaian ranah afektif adalah akhlak peserta didik. Diantara instrumen yang digunakan dalam penilaian ranah afektif adalah skala motivasi, dimana ketika menjumpai peserta didik yang bermasalah sikapnya, tidak langsung memberikan vonis bahwa ia betul-betul salah. Akan tetapi dilakukan pendekatan terlebih dahulu sampai diketahui permasalahan yang sebenarnya. Setelah itu, barulah diambil kesimpulan sembari memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar lebih baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan Tabel IV.4, tindakan yang dilakukan terhadap peserta didik yang mendapat nilai rendah pada ranah afektif diantaranya selalu memberikan motivasi dan arahan-arahan kepada peserta didik agar berperilaku lebih baik di kemudian hari. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian ranah afektif diantaranya kurangnya kejujuran dari peserta didik serta kuatnya pengaruh yang tidak baik dari luar. Pemanfaatan hasil penilaian ranah afektif yaitu di jadikan sebagai tolak ukur dalam mengambil tindakan ataupun perbaikan pada pembelajaran yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan guru Akidah Akhlak dalam melakukan penilaian ranah afektif pada siswa kelas VIII MTs Hubbul Bilad tergolong baik dibuktikan dengan pemahaman terhadap konsep penilaian ranah afektif.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi penilaian ranah afektif bagi guru Akidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs Hubbul Bilad, faktor pendukung diantaranya penggunaan instrumen penilaian yang relatif mudah serta pengamatan langsung, faktor penghambat diantaranya kurangnya kejujuran dari peserta didik serta kuatnya pengaruh yang tidak baik dari luar.

REFERENSI

Jurnal

a. Artikel dalam jurnal ilmiah dengan volume dan nomor (1 penulis)

Irawan. Vol. 2, No. 1, 2018. *Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika*. Jurnal Teknologi Informasi

Rahmat, Diding. Vol. 5, No. 2, 2017. *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat*. Jurnal Unifikasi

Buku

a. Buku (1 penulis)

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV. Syakir Media Press
- Aulia, Rahman. 2019. *Evaluasi pembelajaran*. Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia
- Daryanto, Amirono. 2016. *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media
- Febriana, Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Qodir, Abdul. 2017. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta : K-Media
- Riinawati. 2021. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Thema Publishing
- Ropii, Muhammad. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pancor : Universitas Hamzanwadi Press
- Sahir, Safrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : KBM Indonesia
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Zulkifli Noor, Zulki. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Deepublish

b. Buku (2 - 6 penulis)

- Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan : Citapustaka Media
- Fauzi, Ahmad dkk. 2022. *Metodologi Penelitian*. Purwokerto : CV. Pena Persada

c. Buku (lebih dari 6 penulis)

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2007. *Tentang Prinsip Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*